

**KELAYAKAN MASKER DAUN PEGAGAN (*Centella Asiatica*)
SEBAGAI PERAWATAN KULIT WAJAH MENUA (ANTI AGING)**

Diana Gusmiati, Hayatunnufus,

Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang
dianagusmiati011012@gmail.com , hayatunnufus001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari masalah yang terjadi pada kulit wajah salah satunya terjadi penuaan, yang disebabkan oleh factor ekstrinsik dan instrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan flavonoid yang terdapat pada masker daun pegaga (*centella asiatica*), kemudian untuk mengetahui kelayakan masker daun pegagan (*centella asiatica*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan masker daun pegagan (*cintella asitica*) sebagai perawatan kulit wajah menua. Objek penelitian ini, daun pegagan (*Cintella asiatica*) yang dibuat menjadi masker bubuk yang khas untuk perawatan kulit wajah menua. Instrumen Penelitian Uji Laboratorium Uji Organoleptik (aro Uji Hedonik. Kandungan flavonoid sebesar 11.6420 ppm (0,0116%) dalam 100 gram sampel. Uji organoleptic tekstur 29% cukup halus, 71% halus. Uji organoleptic aroma 14,5% kurang beraroma, 14,5% cukup beraroma, dan 71% beraroma. Uji organoleptic daya lekat 14% kurang lekat, 14% cukup lekat, dan 53% lekat. Uji hedonik 57% cukup suka, 43% suka. tekstur masker daun pegagan (*Centella Asiatica*) memiliki tekstur halus, aroma masker daun pegagan memiliki aroma yang beraroma khas daun pegagan (*Centella Asiatica*), daya lekat masker daun pegagan (*Centella Asiatica*) memiliki daya lekat yang cukup lekat. Di sarankan bagi yang memiliki kulit wajah menua untuk memakai masker daun pegagan (*Centella Asiatica*)

Kata kunci: Masker bubuk, kulit wajah menua, daun pegagan (*Centella Asiatica*)

1. Pendahuluan

Kecantikan memiliki daya tarik yang luar biasa, yang terkadang memiliki kemampuan untuk menghancurkan seluruh bangsa. Begitu berharganya keindahan sehingga sangat diharapkan wanita sangat terdesak untuk mendapatkannya (Naomi, 2004). Menurut pendapat Rosalina (2017), Wajah adalah bagian tubuh manusia yang paling penting untuk diperhatikan agar menarik perhatian dengan cara yang sehat. Kulit wajah yang sehat akan terlihat cantik, bersih, dan mulus. Kecantikan adalah dambaan setiap manusia yang menikmati hak penciptanya. Kulit merupakan sapuan yang menutupi lapisan luar tubuh dan memiliki kemampuan utama sebagai pelindung dari berbagai pengaruh yang

mengganggu dan dorongan yang datang dari luar. menurut Tranggono (2007:11). Kulit wajah memiliki beberapa masalah seperti kulit kering, berminyak, berjerawat, dan penuaan dini pada kulit wajah. Dari permasalahan ini, kulit memerlukan perawatan terutama untuk perawatan kulit wajah menua (*aging*).

Bentley (2006) menyatakan “penuaan atau *aging* merupakan proses alamiah terkait dengan berbagai proses degenerative, ditandai dengan kulit wajah yang terlihat kerut atau keriput, kering, kasar dan bercak hitam”. Menurut Prabandari (2018), hal terpenting yang harus dilakukan sebelum memulai perawatan apapun adalah mengenali jenis kulit agar tidak terjadi kesalahan saat

memilih kosmetik dan metode perawatan. Dalam pemeriksaan jenis kulit ada beberapa macam, yaitu: Jenis kulit antara lain kulit normal, kulit kombinasi, kulit berminyak, dan kulit kering. Jadi kulit adalah organ tepi tubuh yang terdiri dari bermacam-macam sel yang menutupi seluruh tubuh yang terdiri dari beberapa macam, yaitu kulit kering, halus, normal dan campuran. Menurut pendapat Kusantanti (2008:96) “terdapat faktor yang berperan pada terjadinya penuaan yaitu factor ekstrinsik dan instrinsik”.

Sugiani dan Nursanyoto (2012: 60-80) menyatakan bahwa untuk memperlambat penuaan dini harus menjaga makanan yang dimakan, jika mengkonsumsi makanan yang tepat maka pergantian dan perkembangan sel akan berjalan dengan lancar dan kesehatan tubuh menjadi baik. terpelihara, agar panjang umur, sehat, dan tampak lebih muda dari usia kronologis.” Menurut Minerva, & Astuti (2019) proses penuaan tidak dapat dicegah atau dihentikan, namun berbagai upaya dapat dilakukan untuk memutar kembali proses penuaan yang terjadi pada kulit. Tujuan tindakan pencegahan adalah untuk memperlambat atau menghilangkan tanda atau gejala penuaan. Kemajuan pendewasaan perawatan kesehatan kulit wajah akan ideal jika dilakukan sejak dini dan terpercaya atau konsisten.

Menurut Ismail (2014) menyatakan bahwa sediaan masker merupakan smetik yang dapat mengatasi masalah pada kulit wajah karena memiliki bahan dasar yang dapat melembabkan kulit wajah. Artinya stratum korneum pada kulit menjadi basah, mengangkat stratum korneum paling atas saat sediaan masker dicuci. Menurut Rostamailis (2005:150) ” masker adalah produk perawatan kecantikan yang digunakan pada bagian akhir kulit wajah atau tubuh yang sehat setelah pembersihan total perawatan, kemudian pada saat itu wajah digunakan kecuali alis, mata, bibir, dibungkus seperti penutup”

Masker yang cocok untuk kulit menua adalah masker yang mengandung antioksidan. Kanker, penyakit kardiovaskular, dan penuaan dini semuanya terkait dengan radikal bebas dan dapat dihindari dengan antioksidan. Hal ini juga dijelaskan oleh Minerva & Astuti (2019) salah satu tugas antioksidan penguatan sel di bidang keunggulan sama sulitnya dengan pendewasaan. Peran regenerasi sel dalam mencegah tekanan oksidatif karena radikal bebas bermanfaat dalam bidang kesehatan dalam mencegah penuaan, terutama penuaan kulit. Beberapa tumbuhan memiliki antioksidan yang tinggi salah satunya adalah daun pegagan (*Centella asiatica*).

Menurut pendapat Silvia Surini, (2018:27) bahwa *Centella asiatica* atau daun pegagan memiliki kandungan utama saponin triterpenoid yang biasa disebut menjadi centelloids, yaitu asiaticoside, madecassosid, asiatic acid, dan asam madecassic. Nurrosyidah, (2020) “daun pegagan (*Centella asiatica*) yang mengandung asiaticoside yang efektif sebagai agen pencegah kanker yang dapat membantu perkembangan kolagen pada kulit yang bertujuan untuk menghilangkan selulit, mengurangi kerutan, menghilangkan flek hitam pada wajah dan daun pegagan (*Centella asiatica*) memiliki gerakan agen pencegahan kanker yang solid.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Rostamailis, dkk (2005:6) menjelaskan “kulit merupakan lapisan pelindung terluar untuk bagian dalam tubuh. Dalam hal kecantikan, fokus yang paling menonjol adalah pada kulit yang menutupi lapisan terluar tubuh. Menurut Arisma, (2018) Kulit adalah organ yang mendasar dan krusial serta merupakan cerminan dari kesejahteraan dan kehidupan serta merupakan organ yang menutupi seluruh permukaan luar tubuh dan merupakan organ tubuh yang terberat dan

terbesar. Kulit orang dewasa mencakup 1,5 hingga 1,9 meter persegi, beratnya 2,7 hingga 3,6 kilogram, dan menyumbang sekitar 16% dari berat badan orang dewasa. Bergantung pada lokasi, usia, dan jenis kelamin, ketebalan kulit berkisar antara 0,5 mm hingga 6 mm. Kulit juga sangat membingungkan, fleksibel, dan lembut, dan berubah sesuai dengan keadaan iklim, usia, jenis kelamin, ras, dan area tubuh. Menurut Rostamailis (2005) ada beberapa jenis kulit, antara lain kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, dan kulit kombinasi. Revolusi bebas, bahan kimia yang berkurang, glikosilasi, metilasi, apoptosis, sistem kekebalan yang berkurang, dan kualitas adalah beberapa faktor endogen yang berkontribusi pada penuaan kulit wajah. Unsur eksogen adalah gaya hidup yang tidak diinginkan, pola makan yang tidak sehat, pencemaran alam, stres dan ekonomi. Pandangan Kusantanti tentang fungsi kulit (2008:57) menyatakan bahwa “fungsi perlindungan terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis untuk melindungi bagian tubuh dari berbagai macam gangguan dan rangsangan dari luar”. Rostamailis, bagaimanapun, (2005: 103) menjelaskan bahwa kulit memiliki beberapa tujuan yang sangat penting, termasuk (1) berfungsi sebagai penghalang. 2) Fungsi kulit sebagai pengatur suhu Kulit untuk tujuan pengecap (kontak), (4) Kulit sebagai penguji, (5) Kulit sebagai spons, (6) Kulit untuk membuang kotoran tubuh. (7) Kulit sebagai perangkat yang mengkomunikasikan perasaan (perubahan batin atau sentimen internal).

Kemampuan jaringan untuk memperbaiki dirinya sendiri dan mempertahankan struktur dan fungsi normal atau fisiologisnya secara bertahap menurun seiring bertambahnya usia. Banyak unsur yang membuat seseorang menjadi tua kemudian menimbulkan penyakit, dan pada akhirnya menyebabkan kematian. Pada intinya, banyak faktor yang dapat dibagi menjadi faktor endogen dan

faktor eksogen. Beberapa elemen endogen adalah revolusioner bebas, bahan kimia yang berkurang, proses glikosilasi, metilasi, apoptosis, kerangka dan kualitas perlindungan yang berkurang. Cara hidup yang tidak sehat, pola makan yang buruk, polusi lingkungan, stres, dan ekonomi merupakan contoh dari faktor eksogen (Pangkahila, 2011). Proses penuaan mulai terjadi dari usia 25 tahun keatas, dan penuaan juga terlihat pada perubahan kulit manusia seperti kulit terlihat kering, kusam, dan keriput. Kusantanti (2008:97) menyatakan “perawatan kulit wajah menua dapat dilakukan dengan melakukan perawatan secara teratur, seperti menggunakan *scub* untuk menghilangkan sel kulit mati, memperbaiki sirkulasi darah dengan melakukan *massage*, penggunaan nutrisi, serum, gel, dan menggunakan masker”. Perawatan kulit wajah secara teratur, termasuk facial, pijat, lulur, pengolesan nutrisi, serum, dan masker wajah, dapat digunakan untuk merawat kulit yang menua. “Perawatan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan atau mengembalikan kondisi kulit agar tetap baik,” kata Rostamailis et al. (2016). Perawatan yang sesuai dengan jenis kulit dan pemilihan produk perawatan kecantikan yang tepat tentu akan mendapatkan hasil yang ideal.” Namun demikian, prosedur yang boleh dilakukan antara lain masker, nutrisi, penghilangan komedo, pembersihan, dan pijatan. Agar penampilan tetap cantik, Anda perlu merawat kulit, tubuh, dan wajah Anda.

“Perawatan kulit dilakukan dengan cara modern dan tradisional,” menurut Minerva & Astuti (2019). Kosmetik yang terbuat dari bahan kimia dan alat atau mesin berteknologi canggih digunakan dalam perawatan kulit modern. Sementara obat korektif diproduksi dengan menggunakan bahan-bahan alami yang diolah secara fisik seperti penutup wajah, menggunakan bahan-bahan alami seperti bahan alami.

Sementara Darwati (2013:32) mengartikan “agar kecantikan berkilau tanpa cela, menjaga kesehatan kulit wajah sangatlah penting, untuk merawat kulit wajah sebaiknya memilih bahan-bahan yang normal/biasa. Tujuan utama perawatan wajah adalah untuk mendapatkan kulit wajah yang mulus, sehat kulit.

Hayatunnufus (2009: 100) Beberapa manfaat masker antara lain berfungsi sebagai pelembut, penyejuk, dan pelindung wajah, membuat kulit wajah terasa lebih lembut dan segar, menghilangkan kulit kusam, menghilangkan sel-sel tua dan mati, menyegarkan kulit, mengencangkan kulit, dan mencegah kerutan di wajah. Mereka juga menutup pori-pori dan memutihkan kulit, menjadikan jerawat, flek hitam, dan lemak berlebih pada kulit menjadi normal, serta meningkatkan kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit. Widiawati, (2012:218) dalam Ajeng (2017) menjelaskan bahwa " masker adalah sejenis penutup yang dioleskan secara topikal, penutup sangat berharga untuk mengikuti dan benar-benar fokus pada kulit wajah, menyegarkan, memperbaiki dan memperbaiki kulit wajah ". Leoni (2014), dalam Ajeng (2017) menjelaskan masker bubuk, masker krim, masker gel, masker kain/kertas, dan masker bahan alami adalah lima kategori utama masker. Jadi dalam penelitian ini akan membuat masker bubuk dari bahan alami

Berdasarkan penjelasan Leoni (2014), dalam Ajeng (2017) "Masker bubuk dibuat dengan menggabungkan bahan dan mengekstraksi konsentrasinya. Cara membuatnya dengan mencampurkan air mawar secukupnya dengan satu sendok makan bubuk masker, aduk hingga adonan menjadi kental. Oleskan pada wajah dan leher. Kursus bumbu harus dari bawah ke atas dan biarkan mengering selama sekitar 15 menit, sedangkan masker alami adalah, ekstrak dari buah atau sayur, kuning telur, putih telur, susu, madu, minyak zaitun, dan bahan alami lainnya digunakan untuk

membuat masker ini. Biasanya bahan-bahan tersebut diiris atau digiling menjadi bubuk sebelum langsung dioleskan ke wajah.

Salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk perawatan kulit wajah menua adalah daun pegagan (*Centella Asiatica*). Daun pegagan (*Centella asiatica*) tersebar di seluruh wilayah tropis dan subtropis dengan ketinggian 600 m. Pegagan juga diketahui menghuni ketinggian 1.550 m di Sikkim dan 1.200 m di Gunung Abu (Rajasthan) India. *Centella asiatica* dapat tumbuh subur di tempat yang tidak jelas, lembab, basah kuyup dan basah, misalnya sawah, tepian sungai hingga membentuk permadani hijau yang lebat (Singh, 2010). Menurut sebuah studi tahun 2005 oleh Kurniawati et al., pegagan besar dan pegagan kecil berbeda secara signifikan pada panjang tangkai daunnya, pegagan besar memiliki tangkai yang lebih panjang daripada pegagan kecil, dan pegagan besar memiliki jumlah daunnya lebih sedikit dibandingkan dengan pegagan yang sedikit, terutama pada umur 8 tahun. hingga dua belas MST. *Centella asiatica*, lebih sering disebut sebagai kaki kuda, adalah tanaman tahunan dengan stolon merayap dan tidak bertangkai. Ia memiliki satu daun yang tersusun dalam roset yang terdiri dari dua hingga sepuluh daun, beberapa di antaranya sedikit berbulu. Panjang ekor pegagan mencapai 50 mm, helaian berbentuk ginjal, lebar dan bulat dengan ukuran 1-7 cm, dan tepi daun beringgit (Layanan Kesejahteraan RI, 2009).

“Ramuan pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban) merupakan salah satu tanaman obat yang telah banyak digunakan masyarakat,” menurut Hutapea (1992). Pegagan mengandung bahan aktif seperti glikosida triterpenoid (khususnya asiatikosida, asam asiatik, asam madekasat, madikassosida).

Sutardi (2016) “*Centella Asiatica* merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan kosmetik dan sebagai obat

tradisional untuk mengobati penyakit. Alkaloid, saponin, tanin, flavonoid, steroid, dan triterponoid semuanya ditemukan di *Centella asiatica*". Sumiati, dkk, (2019) menjelaskan "senyawa asiatikosida yang terdapat pada tanaman pegagan merupakan antioksidan yang dapat mendukung pertumbuhan kolagen pada kulit sehingga mengurangi selulit, mengurangi kerutan, dan menghilangkan flek hitam pada wajah. Selain itu, kamu bisa merawat kulit yang mulai menunjukkan tanda-tanda penuaan dengan *centella asiatica*."

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan masker daun pegagan (*centella asiatica*) sebagai perawatan kulit wajah menua (*anti aging*). Menurut Sugiono (2013:17) Istilah "penelitian kuantitatif" mengacu pada metode penelitian berdasarkan positivisme yang meneliti populasi sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, dan menggunakan analisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian eksperimen pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan flavonoid pada masker berbahan dasar daun pegagan yang telah diuji di laboratorium. Tekstur, aroma, kelengketan, dan preferensi panelis juga diperhitungkan dalam penelitian ini. Eksperimen adalah eksplorasi yang digunakan untuk mencari cara tertentu dalam berperilaku terhadap orang lain dalam keadaan yang tidak terkendali Sugiyono (2013). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kuantitatif, Sugiyono (2014:21) "Statistik yang mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum dikenal dengan istilah

statistik deskriptif kuantitatif. Statistik ini digunakan untuk menganalisis data.". Penelitian eksperimen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan flavonoid dan kepraktisan masker tradisional berbahan pegagan berdasarkan kesukaan panelis, aroma, tekstur, daya lengket, dan karakteristik lainnya. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan.

4. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari pengujian laboratorium adalah untuk mengetahui kandungan flavonoid dari sampel masker alami yang terbuat dari daun pegagan (*Centella Asiatica*). Hasil yang didapat dari tes fasilitas penelitian adalah sebagai berikut: surini

Tabel 1 Kandungan Flavonoid

| No | Pengujian | Hasil | Metode Uji |
|----|-----------------|---|-------------------------|
| 1. | Kadar Flavonoid | 11.6420 ppm (0.0116%) (dalam 100 gr sampel) | Spektrofotometer UV-Vis |

Masker alami yang terbuat dari daun pegagan ini mengandung flavonoid, seperti terlihat pada tabel di atas. Sediaan sampel daun pegagan (*Centella Asiatica*) 100 gram mengandung flavonoid dengan konsentrasi 11,6420 ppm (0,0116 persen).

Proses pembuatan masker Alami daun pegagan (*Centella Asiatica*) dilakukan dengan cara memilih daun pegagan (*Centella Asiatica*) yang segar dan bagus untuk digunakan sebagai bubuk masker alami, setelah di siapkan daun pegagan (*Centella Asiatica*) cuci terlebih dahulu menggunakan air mengalir, kemudian keringkan daun pegagan (*Centella Asiatica*) di atas loyang dan di alas menggunakan *tissue*, untuk pengeringan daun pegagan (*Centella Asiatica*) dilakukan selama 5-6 hari dengan suhu ruang, setelah daun

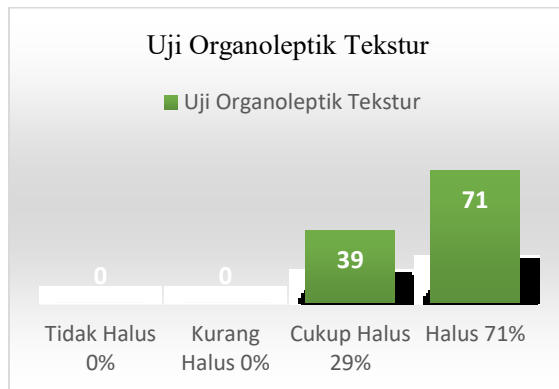
pegagan (*Centella Asiatica*) kering blander hingga halus dan di ayak agar mendapatkan hasil yang lebih halus lagi.

Tujuh panelis, antara lain seorang dokter, seorang terapis, dua dosen Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP, dan tiga mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan, menilai masker alami berbahan pegagan.

Tabel 2 Uji Organoleptik Tekstur

| N o | Sko r | Frekuensi | Perhitungan | Persentase |
|-----|-------|-----------|---------------|------------|
| 1. | 1 | 0 | $(0/7) * 100$ | - |
| 2. | 2 | 0 | $(0/7) * 100$ | - |
| 3. | 3 | 2 | $(2/7) * 100$ | 29 % |
| 4. | 4 | 5 | $(5/7) * 100$ | 71% |

Berdasarkan tabel di atas, 29% panelis menganggap masker alami pegagan (*Centella Asiatica*) memiliki tekstur yang cukup halus, dan 71% panelis menganggap masker alami pegagan (*Centella Asiatica*) halus, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini

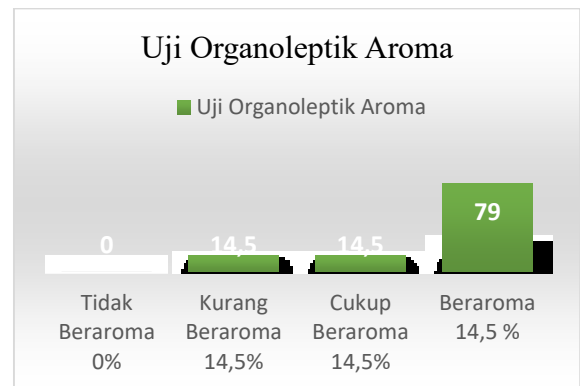


Gambar 1 Uji organoleptik Tekstur

Tabel 3 Uji Organoleptik Aroma

| N o | Sko r | Frekuensi | Perhitungan | Persentase |
|-----|-------|-----------|---------------|------------|
| 1. | 1 | 0 | $(0/7) * 100$ | - |
| 2. | 2 | 1 | $(1/7) * 100$ | 14,5% |
| 3. | 3 | 1 | $(1/7) * 100$ | 14,5% |
| 4. | 4 | 5 | $(5/7) * 100$ | 71% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keharuman daun pegagan adalah 14,5% untuk keharuman kurang padat, 14,5% untuk keharuman cukup, dan 71% untuk keharuman padat daun pegagan, untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

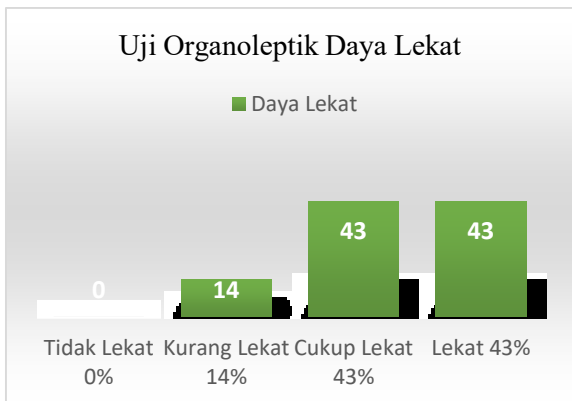


Gambar 2 Uji Organoleptik Aroma

Tabel 4 Uji Organoleptik Daya Lekat

| N o | Sko r | Frekuensi | Perhitungan | Persentase |
|-----|-------|-----------|---------------|------------|
| 1. | 1 | 0 | $(0/7) * 100$ | - |
| 2. | 2 | 1 | $(1/7) * 100$ | 14% |
| 3. | 3 | 3 | $(3/7) * 100$ | 43% |
| 4. | 4 | 3 | $(3/7) * 100$ | 43% |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 14% analis mengatakan bahwa sampul obligasi *Centella Asiatica* tidak terlalu norak, 43% sangat norak, dan 43% lebih norak, untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

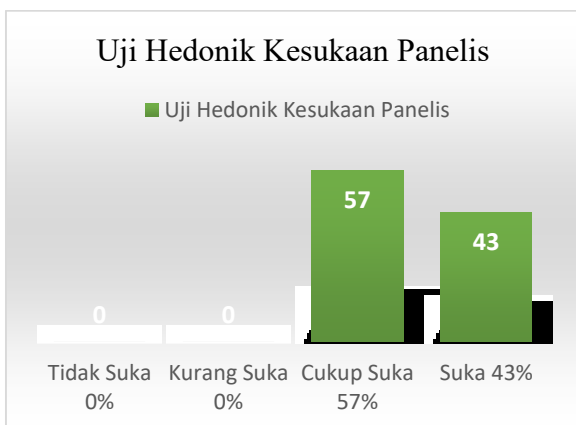


Gambar 3 Uji Organoleptik Daya Lekat

Tabel 4. 2 Uji Kesukaan Panelis

| N | Sko | Frekuen | Perhitun | Persenta |
|----|-----|---------|---------------|----------|
| o | r | si | an | se |
| 1. | 1 | 0 | $(0/7) * 100$ | - |
| 2. | 2 | 0 | $(0/7) * 100$ | - |
| 3. | 3 | 4 | $(4/7) * 100$ | 57 % |
| 4. | 4 | 3 | $(3/7) * 100$ | 43 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 57% panelis cukup menyukai masker alami daun pegagan, dan 43% panelis menyukai masker alami daun pegagan, untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4 Uji Hedonik Kesukaan Panelis

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

1. Masker daun pegagan (*Centella Asiatica*), yang bermanfaat untuk melawan radikal bebas, dan untuk memperlambat terjadinya penuaan pada kulit wajah.

2. Hasil laboratorium masker alami daun pegagan (*Centella Asiatica*) memiliki kandungan flavonoid sebesar 11.6420 ppm (0,0116%) dalam 100 gram sampel.
3. hasil uji organoleptik memiliki hasil untuk uji organoleptik tekstur dari tujuh panelis, dua orang memilih cukup halus (29%), dan lima orang panelis lagi memilih halus (71%).
4. hasil penilaian uji organoleptik aroma dari tujuh orang panelis, satu orang memilih kurang beraroma (14,5%), satu orang penelis memilih cukup beraroma (14,5%), dan lima orang panelis lagi memilih beraroma (71%).
5. uji organoleptik daya lekat dari tujuh panelis, satu orang panelis memilih kurang lekat (14%), tiga orang panelis memilih cukup lekat (43%), dan tiga orang lagi memilih lekat (43%).
6. uji hedonik atau kesukaan panelis dari tujuh orang panelis, empat orang penelis (57%) memilih cukup suka dengan masker daun pagagan (*Centella Asiatica*), dan tiga orang penelis (43%) lagi memilih suka dengan masker daun pegagan (*Centella Asiatica*)

SARAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kuliah perawatan kulit wajah Departemen Tata Rias dan Kecantikan tentang masker alami untuk penuaan kulit wajah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan kulit wajah, salah satunya adalah permasalahan penuaan kulit wajah.
3. Untuk eksplorasi lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber perspektif jika Anda memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang cadar dari pegagan (*Centella Asiatica*).

Referensi

- Ajeng, Gayatri. 2017. Kelayakan Masker Rumput Laut dan Lidah Buaya Untuk Mengurangi Jerawat Pada Wajah. Skripsi Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Arisma, S. D. (2018). Pengaruh Proporsi Kulit Buah Kopi Dan Ekstrak Daun Jambu Biji Terhadap Hasil Lulur Tradisional. *Jurnal Tata Rias*, 7(01).
- Bentley, V. (2006). Siasat jitu awet muda. *ESENSI*.
- Darwati. 2013. Cantik Dengan Lulur Herba. Surabaya: Tribun Medan
- Depkes RI, 2009, Farmakope Herbal Indonesia, Edisi I, Departemen Kesehatan
- Hayatunnufus, 2009. Perawatan Kulit Wajah. Padang: UNP Press
- Ismail Isriani. (2014). Formulasi Dan Penentuan Nilai Spf (Sun Protecting Factor) Sediaan Krim Tabir Surya Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum Sanctum L.*) 6 Jf Fik Unam Vol.2 No.1
- Kusantati, hermi. DKK. 2008. Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 1. akarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusantati, hermi. DKK. 2008. Tata Kecantikan Kulit untuk SMK jili 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Kurniawati A, Darusman L, Yulie R. 2005 Pertumbuhan, Produksi dan Kandungan Triterponoid dua Jenis Pegagan (*Centellas Asiatica L. Urban*) Sebagai Bahan Obat Pada Berbagai Tingkat Naungan.
- Minerva, P, & Astuti, M. (2019) Permasalahan, Perawatan, dan Kesehatan Kulit Wajah (vol. 1). Berkah Prima
- Naomi. 2004. Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindas Wanita. Bandung. Niagara.
- Pangkahila W, (2011). *Anti-Aging : Tetap Muda dan Sehat*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas Gramedia
- Prabandari, R. (2018). Formulasi Sediaan Lulur Pencerah dan Penghalus Kulit dari Kunyit (*Curcuma longa Linn*). *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 11(3),
- Rosalina (2017). Pemanfaatan Masker Tepung Kentang Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah Bekas Jerawat,
- Rostamailis, R. 2016. Kiat Menjaga Kecantikan. Padang: UNP Press
- Rostamailis. 2005. Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tranggono, R.I. (2007). BP: Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Gramedia Pustaka Utama.
- Silvia Surini, S. J. D., 2018: 27. Formulation and in vitro Penetration Study of Transfersomes Gel Containing Gotu Kola Leaves Extract (*Centella asiatica L. Urban*). *Journal of Young Pharmacists*, pp. 27-31.
- Sutardi, S. 2016. Kandungan Bahan aktif Tanaman Pegagan dan Khasiatnya Untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Litbang Pertanian*. (35)3.
- Sugiani, Pande P.T & Nursanyoto H. 2012, Peranan Gizi Dalam Penuaan Dini, *Jurnal Ilmu Gizi*, Volume 3 Nomor 1, Februari 2012 : 60 - 80
- Sumiati, T., Effendy, F., Riani, E. 2019. Formulasi Losion Ekstrak Herba Pegagan (*Centella asiatica (L.) Urban*) dan Uji Mutu Serta Stabilitasnya. *Jurnal Farmamedika*. 4(2):62-69
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: AL
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soerahso, Y. Widiastuti, dan J.R. Hutapea. 1992. Tinjauan penggunaan pegagan sebagai obat tradisional dari berbagai perpustakaan. *Warta Tumbuhan Obat Indonesia* I(2).